

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS. MIFTAHUL ULUM
TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas guna memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ANTARIKSA TRI BUANA

NPM : 1211010280

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS. MIFTAHUL ULUM
TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas guna memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :
ANTARIKSA TRI BUANA
NPM : 1211010280

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS. MIFTAHUL ULUM TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG

**Oleh
ANTARIKSA TRI BUANA**

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karyanyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses belajar dari pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Sebagaimana mestinya guru yang kreatif pastinya dapat menumbuhkan semangat belajar para peserta didik. Seperti di sekolah MTs. Miftahul Ulum, Hasil belajar para peserta didiknya tidak jauh dari sekolaah-sekolah lain karena di MTs. Miftahul Ulum para tenaga gurunya lebih memprinsipakan Akhlaqul karimah supaya para peserta didik bisa menjadi generasi yang baik diamasa yang akan datang.

Peneltian ini merupakan penelitian dengan desain kuantitatif dengan jumlah saampel sebanyak 42 siswa atau satu kelas VIII. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuaesioner, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan microsoft word 2007 dan excel 2007. Hasil Penelitaian diketahui bahwa kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas VIII memiliki hubungan yang signifikan antara guru dan peserta didik.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Hasil Belajar Siswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS. MIFTAHUL ULUM TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG.

Nama : Antariksa Tri Buana
NPM : 1211010280
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag
NIP.196602081986032001

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.196208231999031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syaef'Il, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII MTS. MIFTAHUL ULUM TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh
Antariksa Tri Buana NPM : 1211010280 Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
Telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal: **Kamis/11 Oktober 2018.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji Utama : Drs. H. Ahmad, M.A

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti, Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Orang Tuaku, Bapakku Sudibyo dan Ibunda Wasiyanti, serta kakak perempuanku Wulan Diah Maharesi yang tercinta, terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita-citaku dan yang memiliki harapan besar menjadikanku kelak orang yang berguna dan menjadi berkat bagi keluarga. Terimakasih atas iringan do'a yang senantiasa mengalir untukku, semoga do'a dan harapan dan jerih lelah kalian kelak akan terbalaaskan dengan keberhasilan putramu.
2. Keluarga besarku yang selalu menanti keberhasilanku.
3. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Antariksa Tri Buana, dilahirkan pada tanggal 04 November 1993, di Bumi Dipasena, Lampung Utara. Penulis merupakan Anak Kedua, lahir dari pasangan Bapak Sudibyo Jati Atmojo dan Ibu Wasiyanti.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 1998 di TK Darma Wanita Bumi Dipasena, Lampung Utara dan lulus pada tahun 2000, dan melanjutkan di SDN Pratama Mandira, Kecamatan Sungai Menang dan lulus pada tahun 2006, dan melanjutkan di SMP Budi Pratama dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMA Bina Dharma Mandira, Kecamatan Sungai Menang lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2012 guna meneruskan jenjang pendidikan yang telah penulis tempuh.

Semasa diperguruan tinggi kuliah, penulis aktif di HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Sebagai Koordinator Bidang Infokom.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam, insan dan lebih luar biasa masih diberikan udara atau oksigen secara gratis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun didalamnya masih terdapat banyak kesalahan serta kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tugas ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :


1. Dr. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag, selaku pembimbing I dan Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Hasan Hidayat, S. Pd. I dan M. Mu'awis, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah dan Guru Bidang Studi Fiqih di MTs. Miftahul Ulum Tanjung Seneng Bandar Lampung yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu penulis selama kegiatan belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. \Seluruh pengurus dan karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Sahabat-Sahabatku diantaranya Ahmah Yahya Riva'i, Ahmad Hanafi, Awal Asy'ari angkatan PAI 2012 serta teman PAI angkatan 2014 seperti Rian Saputra dan Mia Oktavia yang selalu mensupport dan menyemangati supaya dapat bangkit dalam pengerjaan skripsi ini.

8. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberi dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu dan Saudara/i sekalian menjadi amal ibadah yang di ridho'i Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin....*

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb



Bandar Lampung, Juni 2018
Peneliti

Antariksa Tri Buana
NPM. 1211010280

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	21
C. Pembatasan Masalah	21
D. Rumusan Masalah	22
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	22
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kreativitas Guru	24
B. Bentuk-Bentuk Kreativitas	28
C. Hubungan Kreativitas	29
D. Pengertian Hasil Belajar	30
E. Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar	34
F. Penelitian yang Relevan	35
G. Kerangka Berpikir	36
H. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Variabel Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Angket atau Kuesioner.....	45
2. Dokumentasi	46
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Metode Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs. Miftahul Ulum Tanjung Seneng	50
Sejarah MTs. Mifathul Ulum Tanjung Seneng	50
1. Visi	51
2. Misi	51
3. Tujuan	51
B. Deskripsi Jawaban Responden.....	52
C. Uji Hipotesis	56
D. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dengan menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil, dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan kreativitas guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik.¹

Pendidikan dalam arti yang sederhana merupakan usaha manusia untuk manusia dalam membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Unsur-unsur pendidikan di antaranya : usaha yang bersifat bimbingan, ada pendidik, ada yang dididik, bimbingan mempunyai dasar dan tujuan, ada alat-alat yang dipergunakan. Banyak orang tua sibuk bekerja dan lebih banyak menyerahkan masalah pendidikan anak termasuk agama pada lembaga pendidikan. Munculnya lembaga-lembaga pendidikan sangat menguntungkan para orangtua yang sibuk bekerja dan menjadi alternatif bagi mereka untuk menitipkan anaknya agar memperoleh pendidikan yang lebih baik termasuk pendidikan agama bagi anaknya.

Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, dimana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi

¹ Semiawan, Conny A.F. Tangyong, dkk, Pendekatan Ketrampilan Proses, Cet.V, Jakarta, Gramedia, 1989. h. 14

tersebut, peserta didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajarpun tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karaktersiswa yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka yang berbeda-beda pula. Untuk mencapai ketuntasan belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktekkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas. Karena itu, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa sangat penting agar suasana di dalam kelas bisa dibangun dengan lebih kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Dengan demikian, sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan semua pihak yang terlibat didalamnya.

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.²

Dalam era pembangunan dan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, guru mempunyai peranan penting dalam mengabdikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa termasuk bimbingan pada generasi mendatang,

² Semiawan, Conny dan Utami Munandar, *Memupuk Bakal dan Kreativitas Siswa Menengah*, Jakarta, Gramedia, 1990. H.3

maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai kewajiban secara langsung untuk mengawasi dan membantu proses belajar pada peserta didik dan anak didik. Peran di atas tidak hanya mempersyaratkan kemampuan teknik mendidik dan pembinaan, baik akademik maupun manajerial, namun juga kepribadian yang sesuai. Seperti kata ungkapan bahwa yang penting adalah *“The singer not the song”* (penyanyinya, bukan lagunya), maka kepribadian guru lebih menentukan keberhasilannya dalam membina warga sekolah dan pada keterampilan teknis yang dikuasainya.³ Apabila ia dapat bersikap ramah, dan terbuka maka para peserta didik akan bersikap terbuka pula kepadanya. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kepribadian seorang guru dalam konteks pelaksanaan tugasnya, adalah kreativitas. Seorang guru yang memiliki kreativitas tinggi, akan selalu dapat menemukan sisi-sisi lain dari setiap permasalahan yang muncul. Permasalahan yang oleh orang lain dianggap sangat sulit atau menemui jalan buntu, baginya selalu ada alternatif jalan keluar. Hal ini tentunya harus dimiliki pengawas tidak hanya dalam menjalankan tugas, namun juga dalam kehidupan pribadinya.

Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialis keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada kreativitas dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi. Kemampuan-kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik.

³ Colin dan Malcolm J. Nichol, *Accelerated Learning for the 21 Century: (Cara Belajar Cepat di Abad XXI)*, Bandung, Nuansa, 1997. H.9

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴ Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang seakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah satu pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab diakui atau tidak guru adalah yang menentukan keberhasilan anak. Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam

⁴ Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004. h. 34

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seseorang guru yang kreatif, yaitu guru yang mampu menggunakan komponen-komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian jelas bahwa mutu pendidikan dan kreativitas guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika guru kreatifitasnya tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masalah pendidikan telah lama menjadi pembicaraan. Selaras dengan kondisi bangsa Indonesia di era reformasi yang sedang giat mengadakan perubahan-perubahan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik dengan terus membangun di segala bidang. Masalah pendidikan juga ikut berperan dalam perubahan dan pembangunan tersebut. Untuk dapat mengikuti perkembangan masyarakat maka sekolah senantiasa

⁵ Sa'lan, Burhanudin, *Pengantar Paedagogik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002. h. 43

berusaha dapat mengikuti perkembangan dengan menyesuaikan kurikulum yang berlakupada semua bidang pendidikan dan selalu diarahkan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁶

Fiqh adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya”.⁷ Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukumhukum syara’ yang diperoleh dan dalil-dalil yang tafsilli”.⁸ Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.⁹ Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saieh dengan mengenai, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹⁰

⁶ Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Adminisirasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 199. h. 12

⁷ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : A1-Ma’arif, 1985), hlm. 251

⁸ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hal. 17

⁹ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Koinpetensi MTs* (Jakarta : Depag, 2004) hal. 46

¹⁰ Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Pedoma,, Khusus Fiqih MTs*, Jakarta, 2004, hlm. 2.

Kebenaran akan pernyataan mi sebenarnya sudah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai Sang Maha Pengatur, Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.*(Q.S. Al-Mujadilab : 11)

Di antara problematika yang selama mi menghantui pendidikan adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masib cende.rung normatif Kurang kreatifnya guru dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.¹¹ Kreativitas adaiah sebuah karya yang hannonis daiam pernbeiajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan din siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.¹²

Dalam hal mi kreativitas dan sun tauladan seorang guru sebagai pendidik sangat diharapkan, terutama guru pendidikan agama islam yang notabene

¹¹ Ismail, Strategi Pernbela)aran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Semarang: RasailMedia Grup, 2008) hlm. 2.

¹² Julius Candra, Kreativitas: Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengernbangkannya, Yokyakarta :kanisius, 1994, hal. 13.

mengajarkan akhlak serta keimanan. Guru bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, akan tetapi penanaman nilai serta karakter pun perlu diperhatikan.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dan proses belajar dan pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta yang menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran.¹³

Dan kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadarkan atau tidak cenderung belajar dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar mata pelajaran Fiqih. Membangun kreativitas guru membutuhkan proses yang mengawainya seperti: pertama, belajar dan pengalaman mengajar, baik diperoleh dan pengalamannya sendiri maupun dan pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama siswa. Kedua, cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang. Cinta adalah energi kehidupan.

¹³ Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999) h.28

Cinta merupakan sumber pemicu yang kuat atas lahirnya kreativitas. Jika ada cinta dan kasih sayang, maka rasa dan jiwa guru terlibat dalam proses pengajaran dan pendidikannya sehingga totalitas kinerja guru lahir. Perasaan siswa dapat menangkap cinta kasih gurunya sehingga terjalin hubungan psikologis antara siswa dan guru. Ketiga, adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya. Keempat, guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Keberhasilan siswa untuk belajar secara efektif tidak lepas dan peran guru dalam melakukan pendekatan dan pengontrolan terhadap siswa dalam kelas, melakukan interaksi yang baik dan hams kreatif dalam menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan sehingga anak lebih efektif dalam belajar dan lebih maksimal.

Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreatifitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.¹⁴

¹⁴ Malik Fajar, A, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005. H. 7

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Guru juga sering menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik.¹⁵ Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media

¹⁵ 15Hera Lestari Mikarsa, Pendidikan Anak di SD Jakarta: Universitas Terbuka, 2005 hal.35

pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Seorang guru mata pelajaran Fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasakan bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dan proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

- a) Merasa sudah akrab dengan media itu: papan tulis atau proyektor/transparansi,
- b) Ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dan pada dirinya sendiri misalnya diagram path flip chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Melihat realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran Fiqih dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, semisal masih menggunakan metode-metode yang monoton dan cenderung kurang memanfaatkan fasilitas yang seharusnya digunakan sebagai media pembelajaran. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Seorang guru kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang maksimal.

Jika kreativitas guru mata pelajaran Fiqih dihubungkan dengan hasil belajar siswa dapat menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya dua hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat maksudnya adalah semakin tinggi kreativitas guru mata pelajaran Fiqih dalam mengemas materi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tersebut. Sebab hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan oleh guru.¹⁶ Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman guru harus memiliki kemampuan untuk memahami

¹⁶ Hakim, Thursan, Belajar secara efektif, Jakarta, Puspa Swara, 2000. H. 15

peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu pendidikan formal secara khusus dan non formal secara umum mengalami suatu tahap akhir yang akan dicapai dalam suatu proses belajar mengajar. Tahapan terakhir dalam suatu proses pembelajaran sangat menentu keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan secara formal, tahapan tersebut adalah tes ujian akhir. Akan tetapi, sebenarnya proses evaluasi yang dilakukan tidak hanya terdapat pada akhir proses melainkan dapat juga tengah atau disela-sela proses belajar di kelas. Hasil belajar ini berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrument juga perlu merancang cara menggunakan instrument beserta criteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan criteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.¹⁷ Terdapat kecenderungan yang besar untuk

¹⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, Bandung, Alfabeta, 2007, h. 38

menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : sikap dasar, bicara dan gaya bicara kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak menguainya.

Guru adalah seorang figur pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.¹⁸

Guru adalah sebuah profesi yang menuntut peleburan segala kemampuan dan waktu yang dimiliki. Karena itu, tidak sembarang orang dapat menjadi guru. Memang banyak orang yang pandai, tapi tidak banyak orang yang mampu menjadi guru karena

¹⁸ Maimun . menjadi guru yang dirindukan pelita yang menerangi Jalan Hidup Siswa, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 9

kepandaianya itu. Bahkan tidak jarang justru siswa menjadi bingung ketika mengikuti program pembelajaran yang diampunya.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh kinerja guru yang profesional dan berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Jadi dalam pengertian yang sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁹ Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.

¹⁹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002. h. 19

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, membenkan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi 2 bagian. Di satu pihak bersilat empati, di pihak lain bersilat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisa memilih serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkataan lain, seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat diwujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.

Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas dan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²⁰

²⁰ 4Malik Fajar, A, Holistika Pernikiran Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.h. 8

Guru juga mempunyai kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud tersebut adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru merupakan sumber daya edukatif sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama, karena peran guru sebagai sumber edukatif yang utama tidak pernah tergantikan walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi pembelajaran mengalami perkembangan yang pesat. Perubahan pesat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan jadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidikan yang utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kompetensi guru yang lebih tinggi.”²¹

Selama ini, metodologi pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi, cara seperti ini membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.²²

²¹ 21Marno, Strategi dan Metode Pengajaran (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2009), hlm. 21

²² 22Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta, Rineka Cipta 1991), hlm. 99

Guru dalam merniiih dan merniih metode pembelajaran mi sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan mendasar dalam sistem pembelajaran. Di antara adalah bagaimana pembelajaran itu menguntungkan semua pihak baik sekoiah, guru dan terutama peserta didik.²³

Data Awal (Prasurvei)

Data awal prasurvei terlihat guru masih kurang dalam membenkan materi pelajaran Fiqih sehingga membuat para peserta didik banyak yang kurang mengerti dalam pembelajaran tersebut (Data mi masuk ke dalam prasurvei kreativitas guru dalam mengajar).

Data awal mengenai prestasi peserta didik, dan data awai mi saya meiihat hasil belajar siswa rnasih rendah, belum secukupnya memenuhi KKM. Dan sana saya melihat nilai dan peserta didik masih jauh dan rata-rata. Dilihat dan nilainya masih sangat banyalc peserta didik yang cli bawan nilai 75Yo clan lcIcM, jacli ciengan demikian saya menarik kesimpulan bahwasanya terlihat guru masih kurang dalam memberikan materi pelajaran Fiqih.

No	Indikator	Jumlah Soal Positif	Jumlah Soal Negatif	Jumlah Item Soal
1	Keterampilan mengajar	5	1	6
2	Motivasi tinggi	4	2	6
3	Demokrasi	3	3	6
4	Percaya diri	2	4	6
5	Berfikir devergen	4	3	6
Jumlah				30

²³ Ismail. Op. cit. hlm. 4

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdayaguna dan berhasil guna (efektif dan efisien) artinya guru dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif.

Oleh karena itu, guru memiliki posisi yang penting, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh peran seorang guru. Dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran guru senantiasa dituntut untuk dapat menyajikan materi secara menarik, memilih media yang tepat, menyampaikan materi secara matang, serta penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat. Untuk meraih semua itu, seorang guru harus memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi. Sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana hidup dan menyenangkan, siswa terus bersemangat untuk belajar, rasa ingin tau dan ingin menambah ilmu semakin tinggi.

Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif itulah sebenarnya peranan penting dan eksistensi guru bagi siswanya, sehingga guru dirindukan oleh siswa di kelas.²⁴

Berhasil tidaknya pembelajaran juga bergantung pada kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil pembelajaran dapat bertahan lama bila, meresap kedalam pribadi anak, bahan pelajaran difahami dengan benar dan apa yang

²⁴ Maimun, Menjadi Guru Yang Dirindukan Pelita yang Menerangi Jalan Hidup Siswa, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), h. 9

dipelajari itu memang sungguh-sungguh mengandung arti bagi kehidupan siswa tersebut. interaksi dalam pembelajaran di kelas akan mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas secara mikro dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lembaga pendidikan, serta kualitas pendidikan secara makro.²⁵

Jadi kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas pengujian, penjelasan dan pengaturan unsur-unsur belajar dengan memperhatikan metode-metode belajar dan efektifitasnya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual. Karena pada dasarnya setiap anak belajar tidak secara kelompok, akan tetapi secara individual, menurut caranya masing-masing meskipun berada dalam satu kelompok (keias).

Adapun tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Ummah NW Bunut Baik Lombok Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini karena berdasarkan hasil observasi sebelumnya peneliti melihat di sekolah ini siswa banyak terlihat acuh dalam menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana kreativitas yang dimiliki oleh para guru sehubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang mereka lakukan. Sehingga apabila guru telah mengembangkan kreativitasnya diharapkan minat belajar dan usahanya pada mata pelajaran ini dapat meningkat dan lebih baik lagi.

²⁵ Abdul, Hans, Psikologi Dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 82

Dan uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai *“Hubungan Kreatifitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Tanjung Seneng”* karena dewasa ini sering disaksikan adanya siswa yang cenderung menjadi pendengar saja, dengan adanya guru yang kreatif diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terlihat guru kurang dalam memberikan materi.
2. Motivasi semangat guru masih rendah dalam menyampaikan materi.
3. Kurang demokratis terhadap siswa.
4. Kurang percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa masih rendah belum secukupnya mencapai kkm.
6. Kreativitas guru masih terlihat belum ada.

C. Pembatas Masalah

Dengan demikian, mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam menulis skripsi ini dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka masalah hanya dibatasi dua yaitu:

1. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi masih rendah.
2. Hasil belajar siswa masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan yang positif signifikan antara Kreativitas Guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini dalam penelitian ini adalah.

Untuk mengetahui hubungan yang positif signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreativitas guru dan kemampuan mengorganisasikan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan masukan:

- a. Bagi guru, khususnya di MTs. Miftahul Ulum Tanjung Seneng agar selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh hasil belajar Fiqih yang tinggi.
- b. Bagi sekolah adalah hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk perbaikan dan meningkatkan mutu yang lebih yang positif signifikan dalam pembelajaran Fiqih.
- c. Bagi penulis adalah untuk mengembangkan hubungan kreativitas ilmu pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam rangka menerapkan pembelajaran Fiqih dan ilmu lainnya yang diperoleh selama masa diajar proses perkuliahan dan dalam praktek yang nyata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru

Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni atau struktur sosial.¹ Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru kepada suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dan sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.²

Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.³

Kirton dan Morgan dalam buku karangan Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu sifat yang ada pada diri setiap orang, hanya saja memiliki gradasi dan bertingkat, ada orang yang sangat kreatif dan ada pula orang yang kreatif untuk dirinya sendiri dan lingkungan kecil disekitarnya.⁴

¹ Julius Candra, *Kreativitas: Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta: Kanisius, 1994, hal. 13

² Utami Munandar, *Op. Cit.*, hal. 48

³ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Op. Cit.* 8

⁴ Soemanto, Wasty dan Soetopo, *Op. Cit.* Hal. 9

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna social.⁵

Guru adalah tokoh yang bermakna dalam kehidupan siswanya. Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik dalam arti yang sebenarnya. Peluang untuk memunculkan siswa yang kreatif akan lebih besar dan guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental prakesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.⁶ Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, guru tidak mengawasi, tetapi mengarahkan kepada anak untuk mencapai tujuan, guru harus bisa menciptakan Lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif anak supaya anak merasa aman dan nyaman berada di dalam kelas, dengan begitu kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.⁷

Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

⁵ Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas & Keberhasilan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & bakat* (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999) h.28

⁶ Hasan, Maimunah, *Membangun kreativitas Anak secara Islami* (Yogyakarta; Bintang Cemerlang, 2001) h. 200

⁷ Sadirman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2001) h. 120

menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar, sehingga hasil belajar mata pelajaran fiqih akan tercapai dengan hasil yang baik.⁸

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Au, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.⁹

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dan 4 dimensi, yaitu:

a. Person

- a) Mampu melihat masalah dari segala arah;
- b) Hasrat ingin tahu besar;
- c) Terbuka terhadap pengalaman baru;
- d) Suka tugas yang menantang;
- e) Wawasan luas;
- f) Menghargai karya orang lain.

b. Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “Creativity is a process that manifest it self in fluency, in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking” dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:¹⁰

⁸Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 38

⁹ Muhammad Mi dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: PT Bumi Aksara 006) hal 41

¹⁰ Harnzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PA IL KEM. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 154-156

- a) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
 - b) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
 - c) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah,
 - d) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara kritis berdasarkan realitas.
- c. Product

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “creativity to bring something new into existence” yang ditunjukkan dari sifat :

- a) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
 - b) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah dilakukan sebelumnya.
- d. Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

- a) Faktor pendorong
 - 1) Keinginan melihat lingkungan baru
 - 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan bertindak;
 - 3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
 - 4) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk;
 - 5) Ketekunan untuk berlatih;
 - 6) Hadapi masalah sebagai tantangan;
 - 7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

b) Penghambat Kreativitas

- 1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
- 2) impiusif;
- 3) Anggap remeh kaiya orang lain;
- 4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan
- 5) Cepat puas; -
- 6) Tak berani tanggung risiko;
- 7) Tidak percaya diri;
- 8)) tidak disiplin
- 9) Tidak tahan uji¹¹

Dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

B. Bentuk-Bentuk Kreativitas

Conny Semiawan menyebutkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas sebagai berikut :

- 1) Dorongan ingin tahu yang besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masaijah

¹¹ Nurdin Mohamad, Op. cit., 157

- 4) Senang mencoba hal-hal yang baru
- 5) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya
- 8) Tidak mudah terpengaruh orang lain
- 9) Daya imajinasi yang kuat
- 10) Orisinalitas tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, dan sebagainya serta menggunakan cara-cara orisinal dalam pemecahan masalah)
- 11) Dapat bekerja sendiri.¹²

C. Hubungan Kreativitas

Hubungan (bahasa Inggris : relationship) adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial.

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan di siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.¹³

Kreativitas adalah merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai

¹² Conny Semiawan dkk Umpuk Raket dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Gurudan Orang Tua, Jakarta PT Gramedia, 1984, hal. 29

¹³ Abdurrahman Mas'ud, Paradigma Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 165

kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pendapat Lain tentang kreativitas adalah segala kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Jadi bila diuraikan hubungan kreativitas merupakan sebuah interaksi untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan atau ide-ide maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹⁴

D. Pengertian hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Winkel).¹⁵

Hasil belajar dapat diartikan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished good). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat

¹⁴ Daryanto, Belajar dan Mengajar, Bandung : CV. Yrama Widya, 2010, Hal. 123

¹⁵ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 39

perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya di banding sebelumnya.¹⁶

Hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar Pendidikan sebagaimana tersebut tidak diihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.¹⁷

Hasil belajar mi herkaitan dengan peneapalan daam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan mi adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrument juga perlu merancang cara menggunakan instrument beserta kriteria keberhasiannya. Hal mi perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.¹⁸

Pemikiran Gagne dalam Muhammad Thabroni & Arif Mustofa, hasil belajar berupa hal-hal sebagai berikut:

¹⁶ Purwanto, Evaluasi Hasil. Hal/44

¹⁷ Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran; Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 24

¹⁸ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain ..., hal. 13

1. Informasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan merepresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.
4. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Rinom Dahim Muihmd Thsthrani dan Anif Mustof “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik”. Selain itu, menurut Lindgren dalam Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa “hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”.¹⁹

¹⁹ Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran..., hal. 23

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha mengubah potensi perilaku kejiwaan agar mewujudkan menjadi kemampuan.

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha Pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan yang dapat berupa hasil utama pengajaran (instructional effect) maupun hasil sampingan pengiring (nurturant effect). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.²⁰

Dan teori-teori di atas dapat diketahui bahwa masing-masing merupakan salah satu dan faktor ekstrinsik yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Seorang guru yang mempunyai kreativitas tinggi serta mampu mengelola kelas dengan baik dan benar yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas berfungsi menunjang program pengajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam bahwa seorang guru Fiqih yang kreatif dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas dengan baik maka akan menentukan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

²⁰ Purwanto, Evaluasi Hasil..., hal. 48-49

E. Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar

Hubungan (bahasa Inggris: relationship) adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial.

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan di siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hubungan kreativitas merupakan sebuah interaksi untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan atau ide-ide maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Hubungan kreativitas dengan hasil belajar merupakan kesinambungan melalui interaksi sosial yang terjadi dalam diri peserta didik untuk mendapatkan perubahan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam kegiatan belajar peserta didik itu sendiri.²¹

²¹ Purwanto, Evaluasi Hasil..., hal. 45

F. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti mendapatkan data bahwa ada beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini :

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Sahdan Mulia “Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Malang.” Suatu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Batu Malang tersebut menggunakan berbagai cara, diantaranya pada kegiatan pembelajaran yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, guru dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran kelas lebih menarik, nyaman, aman dan menyenangkan.

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Alfiani dengan judul “Kreativitas guru dalam Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Tangerang.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dan hasil penelitian yang didapat bahwa kreativitas guru itu dapat memotivasi siswa dimana ini dapat terlihat dari persentase jawaban siswa yang menjawab “sering” guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memotivasi siswa untuk membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran sebanyak (36,1%). Serta sebanyak (51,2%) siswa menjawab “selalu” memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Kerangka Berpikir

Dan kesimpulan diatas bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan ataaau ide-ide haru namun apa yang diciptakannya tidak penlu sesuatu yang baru sekali tetapi merupakan pengembangan dan suatu yang sudah ada sebelumnya atau dapat berupa gabungan (kombinasi) berdasarkan data atau unsur-unsur yang sudah ada sebeiurnnya, akan tetapi hasiinya merupakan hasil yang sama dan dapat dimengerti serta dapat dibuat lain waktu, yang hasilnya dapaat dirasakan orang lain.

Guru adaiah tokoh yang bermakna dalam kehidupan siswanya. Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik dalam anti yang sebenannya. Peluang untuk memunculkan siswa yang kreatif akan lebih besar dan guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif mengandung pengertian dan yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hithipnya. Guru senantiasa memegang posisikunci dalam dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mentai prakesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.

Peran guru dulu meningtktrn hasil belajar siswa adalah guru berperan sebagai fasilitator. Guru harus memahami dan terbuka pada anak. Bakat anak tidak datang secara simultan atau tiba-tiba, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan hukurn alam yang ada, bahwa manusia tumbuh dan berkembang setahap denii

setahap. Anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, jika anak memiliki kesulitan-kesulitan dalam kegiatan belajar di sekolah, guru berusaha mengatasi atau mencari alternatif pemecahannya dengan memilih atau memberikan kegiatan-kegiatan yang disukai atau diminati anak.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru tidak mengawasi, tetapi mengarahkan kepada anak untuk mencapai tujuan, guru harus bisa menciptakan lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif anak supaya anak merasa aman dan nyaman berada di dalam kelas, dengan begitu kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (instruction) merupakan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai metode, strategi dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan dan merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Adapun pendidikan agama Islam menurut Al- Taumy diartikan sebagai “usaha mengiibah tingkah laku inclividu dalam kebidiipan prihadinya atan kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitamya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.”

Sedangkan dalam kurikulum 2004 standar kompetensi SMPdan MTs yang dimaksud adalah:

upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan pecerta didik iintnk mengenal memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist, meiaiui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengaiaman serta dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya denan kunikulumantar umar beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembelajaran Fiqih dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahaii yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pernaknaan pembelajaran Fiqih merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan

Agarna Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran Fiqih sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

Dengan demikian, jika hubungan yang positif signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII, maka hasil pembelajaran akan meningkat..

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.²²

Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan ilmu untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII.

²² Suryabrata, Sumadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995) h. 75

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi.¹

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil lainnya.²

Berdasarkan pendapat teoritis di atas maka tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif, yang berarti berupaya menggambarkan secara umum tentang masalah-masalah yang diteliti. Sehingga dengan tujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTs. Miftahul Ulum Bandar Lampung.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung, Alfa Beta, 2007) h. 8

²Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 12

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018 sampai dengan selesai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Hadi bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi yaitu laki-laki dan perempuan.³ Variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kreativitas guru pendidikan agama islam dilambangkan dengan (X) dan prestasi belajar siswa dilambangkan dengan (Y),

Tabel
Matriks Variabel

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Hubungan Kreativitas Guru (X)	Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

Kreativitas guru, dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Ketrampilan mengajar
- b) Motivasi tinggi

³Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), edisi revisi V, Cet. Ke-12, h.94.

- c) Demokratis
 - d) Percayadiri
 - e) Berpikir divergen
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Fiqih, dengan indikator :
- 1) Nilai hasil belajar, pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik baik hasil tesformatif, sub sumatif maupun sumatif yang dapat dilihat dari hasil raport.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data,

bukan manusianya. Jika manusia memberikans uatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama banyaknya dengan ukuran manusia.

Populasi memiliki parameter yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri populasi tersebut. Besaran-besaran yang kitakenalantara lain: rata-rata bentengan, rata-rata simpangan, variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi adalah tetapnilainya, jika nilainya berubah, maka populasinya pun berubah.

Data yang di gunakan dalam penelitian (bahan penelitian), dapat berupa populasi (universe) atau sampel.

Populasi bagi suatu penelitian harus di bedakan kedalam sifat berikut ini:

- a. Populasi yang bersifat homogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memilikisifat yang sama, sehingga tidak perlu di persoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Misalnya, seorang dokter yang akan melihat golongan darah seseorang, maka ia cukup mengambil setetes darah saja. Dokter itu tidak perlu mengambil satu botol darah, karena baik setetes maupun satu botol hasilnya akan sama saja.
- b. Populasi yang bersifat heterogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu di tetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian di bidangsosial yang objeknya manusia atau gejala-gejala dalam kehidupan manusia menghadapi populasi yang heterogen.

2. Sampel

Selanjutnya dari jumlah populasi tersebut maka akan diambil sampel penelitian, sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan *random sampling*, menurut Kerlinger adalah metode penarikan sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.⁴

Sampel berasal dari bahasa Inggris “sample” yang artinya contoh, comotan atau mencomot yaitu mengambil sebagian saja dari yang banyak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan yang banyak adalah populasi. Dalam suatu penelitian, tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memakan banyak waktu dan biaya yang besar. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel, dimana sampel yang diambil adalah sampel yang benar-benar representasi atau yang mewakili seluruh populasi.

Dalam suatu penelitian yang menjadi dasar pertimbangan pengambilan sampel adalah memperhitungkan masalah efisiensi (waktu dan biaya) dan masalah ketelitian dimana penelitian dengan pengambilan sampel dapat mempertinggi ketelitian karena jika penelitian terhadap populasi belum tentu dapat dilakukan secara teliti. Seorang peneliti dalam suatu penelitian harus memperhitungkan dan memperhatikan hubungan antara waktu, biaya dan tenaga yang akan dikeluarkan

⁴Kerlinger, Alfred, N. 2011. *Asas-Asas Penelitian Behavior* (Terjemahan) (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2011), h. 188

dengan presisi (tingkat ketepatan) yang akan diperoleh sebagai pertimbangan dalam menentukan metode pengambilan sampel yang akan digunakan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angket atau kuesioner

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, prefensi, keyakinan, minat dan perilaku. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTs. Miftahul Ulum Bandar Lampung.

Pengukuran skala ini mengikuti skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan lima alternative jawaban: "selalu", "sering", "kadang-kadang", "pernah", "tidak pernah". Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 5.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data nilai hasil belajar mata pelajaran Fiqih yang terdapat dalam raport siswa, data-data *histories*, seperti sejarah berdirinya MTs. Miftahul Ulum Bandar Lampung, visi dan misi sekolah, daftar guru mata pelajaran Fiqih, daftar siswa, dokumen seperti jurnal, agenda, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat, suatu pengukuran dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur dengan kata lain instrument tersebut dapat mengukur - construct sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.⁵ Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai hubungan item total hubungan pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r tabel, jika nilai hubungan item total hubungan dan nilainya positif maka butir

⁵Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2011), h.126.

pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah Product Moment, sebagai berikut:

RUMUS PERSON PRODUCTS MOMENT

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi
 $\sum X$: jumlah skor item
 $\sum Y$: jumlah skor total item
 n : jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban respon dan terhadap pertanyaan adalah konsisten stabil dari waktu ke waktu, jawaban respon dan terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten.⁸ Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan one shot atau pengukuran sekaligus dan pengujian reliabilitasnya digunakan uji statistik cronbach alpha (α). Untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula.

Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki *cronbach alpha* > 0.60 .⁹ Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel nilai *Cronbach Alpha* (a) di bawah ini:

Tabel
Tingkat Kehadiran

NilaiCronbach's Alpha	Tingkat Kehadiran
0.0 - 0.20	Selalu
> 0.20 — 0,40	Sering
> 0.40 — 0.60	Kadang-Kadang
> 0.60 — 0.80	Pernah
> 0.80 — 1.00	Tidak Pernah

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

Kreativitas Guru

Kisi-Kisi Penyusunan Angket Kreativitas Guru

NO	INDIKATOR	JUMLAH SOAL POSITIF	JUMLAH SOAL NEGATIF	JUMLAH ITEM SOAL
1	Ketrampilan mengajar	5	1	6
2	Motivasi tinggi	4	2	6
3	Demokratis	3	3	6
4	Percaya diri	2	4	6
5	Berpikir divergen	3	3	6
JUMLAH				30

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tercatat dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator

keberhasilan dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya mengetahui hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs. Miftahul Ulum Bandar Lampung. Menurut Arikunto, dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif data yang dapat dikumpulkan, yaitu data nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini penulis menggunakan statistic deskriptif. Penulis menganalisa data dengan menyusun dan mengolah data yang terkumpul melalui hasil catatan kuesinoner.

Model analisis yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik parametrik, statistik parametrik yaitu statistik yang menggunakan data interval atau selang dan rasio berdasarkan fakta yang bersifat pasti dan berdasarkan sampel data diambil dengan memberi peluang yang sama atau independen serta tidak bisa. Berdasarkan beberapa uji yang ada pada statistik parametrik uji korelasi pearson yang dianggap oleh peneliti cocok untuk digunakan dikarenakan data yang akan di hubungkan bentuk ordinal dan interval. Korelasi pearson merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTS. Miftahul Ulum Tanjung Seneng

Sejarah MTS. Miftahul Ulum Tanjung Seneng Bandar Lampung

MTs. Miftahul Ulum Tanjung Seneng Bandar Lampung merupakan salah satu sekolahan yang berada di Jl. Flamboyan II Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng, Bandar Lampung. Berada di daerah pemukiman warga serta melewati pasar sebelum mencapai kearah sekolahan MTs. Miftahul Ulum, Sekolahan ini tidak memiliki siswa/siswi yang banyak tetapi memiliki siswa/siswi yang tergolong memiliki akhlak yang bagus.

MTs. Miftahul Ulum Tanjung Seneng Bandar Lampung didirikan pada tahun 2012 dengan nama MTs. Miftahul Ulum Bandar Lampung dengan Pimpinan pertama pertama sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Hasan Hidayat, S. Pd.

Pendirian MTs. Miftahul Ulum didasari atas pentingnya agama Islam yang dinamis dan berkesinambungan bagi pribadi muslim tanpa meninggalkan pendidikan Umum. Sebuah realitas bahwa pendidikan yang berkualitas menjadi sebuah barang yang mahal. untuk itu MTs. Miftahul Ulum hadir mencoba berusaha menjadi solusi dengan pendidikan berkualitas yang terjangkau semua lapisan masyarakat.

Adapun VISI, MISI DAN TUJUAN MTs Miftahul Ulum adalah :

1) Visi

Terwujudnya Madrasah / Sekolah yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan Islami.

2) Misi

Menumbuhkembangkan kreatifitas dan meningkatkan Profesional dalam melaksanakan tugas. Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada. Menanamkan Akhlaqul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik didalam maupun diluar Madrasah / Sekolah. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

3) Tujuan

Meningkatkan kompetensi guru yang memenuhi standar kelayakan dalam persiapan dan pelaksanaan Kurikulum. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan jiwa islami. Meningkatkan rata-rata NUN dan NUS. Meningkatkan prestasi Karya Ilmiah remaja di MTs dan . Perbaiki sarana prasarana yang memadai. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan kepedulian sosial. Memiliki ketrampilan bidang komputer dan internet. Meningkatkan prestasi bidang olah raga dan seni di tingkat Kota.

B. Deskripsi Jawaban Responden

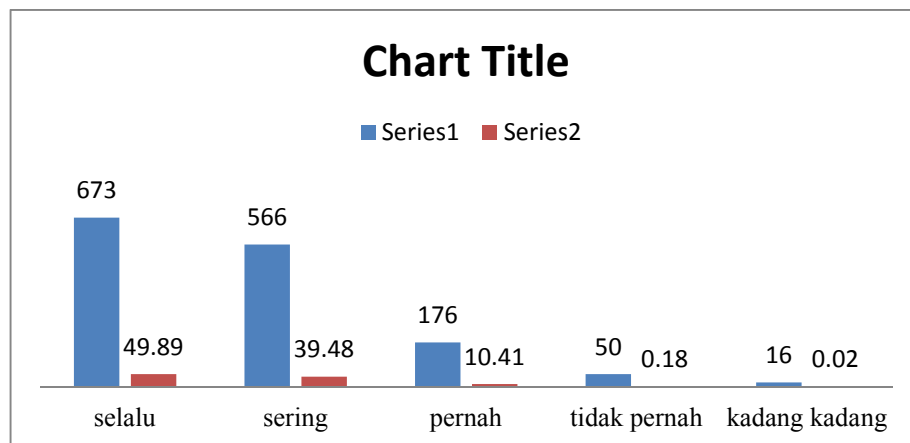
Tabel

Angket Responden Variabel Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Siswa

No	Jawaban	Total Skor	Persentase (%)	Ket
1.	Selalu	673	49,89	Sangat Baik
2.	Sering	566	39,48	Baik
3.	Pernah	176	10,41	Cukup Baik
4.	Tidak Pernah	50	0,18	Tidak Baik
5.	Kadang-Kadang	16	0,02	Kurang Baik

Gambar 1

Angket Jawaban Responden Variabel Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan Penilaian diatas maka secara keseluruhan responden terhadap hasil belajar di MTs. Miftahul Ulum Tanjung Seneng Bandar Lampung berada pada kategori sangat baik hal ini dapat dilihat dari rata-rata responden memberikan jawaban selalu pada kategori sangat baik sebesar 673 atau (49,89), hal ini membuktikan bahwa kreativitas guru memang sangat menentukan bai hasil belajar peserta didik yang berasal dari MTs. Miftahul Ulum siswa yang berasal dari MTs memiliki rata-rata yang sedikit lebih baik yaitu sebesar 74,90.

1. Uji Validasi Soal

Uji validasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan soal tes yang digunakan. Penentuan validasi soal inimengunakan tabel skor skala Likert. Dalam penelitian ini validasi soal untuk pokok bahasan reaksi redoks dilakukan oleh guru di MTs. Miftahul Ulum Bandar Lampung. Dari hasil validasi soal tersebut diperoleh hasil perhitungan validasi dengan menggunakan skala Likert untuk guru Pendidikan Agama Islam pertama diperoleh skala sebesar 79,5% dan untuk guru Pendidikan Agama Islam kedua diperoleh skala Likert sebesar 78% sehingga diperoleh skala Likert rata-rata sebesar 78,75%. Ini berarti kualitas instrumen soal sudah valid atau baik untuk digunakan pada penelitian karena pada tabel skor skala linkert nilai rata-rata yang diperoleh berada dikisaran 68% - 83%.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest*, nilai *posttest* dan selisih nilai *pretest-posttest*. Adapun data hasil belajar siswa pada kedua kelas dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Daftar Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Variabel	Kelompok I	Kelompok II
Jumlah siswa (n)	32	32
Pretest	31,09	30,15
Posttest	73,28	80,16
Δ nilai	42,19	50

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kelompok II yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memiliki nilai rata-rata *posttest* dan peningkatan hasil belajar rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelas eksperimen I yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Selisih nilai *posttest* dan selisih nilai peningkatan hasil belajar pada kedua kelas eksperimen berturut-turut adalah 6,88 dan 7,81.

3. UjiNormalits

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil belajar siswa (*pretest*, *posttest* dan selisih *pretest-posttest*) pada kedua sampel baik dari kelas

eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas pada data hasil penelitian ini menggunakan chi kuadrat (*chi-square*) pada taraf signifikan ($\alpha = 0,01$) dengan kriteria

pengujian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan uji normalitas tersebut dapat

dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Uji

Normalitas

Jumlah siswa (n)	32	32
Nilai rata-rata (Δ_{rata})	42,19	50
Varians (S^2)	90,22	104,83
Standar Deviasi (S)	9,498	10,239
χ^2_{hitung}	7,08697	7,475
χ^2_{tabel}		11,34

Berdasarkan tabel di atas diketahui uji normalitas pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II didapatkan harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel pada kedua kelas eksperimen berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F pada taraf signifikan ($\alpha = 0,01$) dengan kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data hasil penelitian. mempunyai varians yang homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas varians tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians

Jumlah siswa (n)	32	32
Nilai rata-rata (\bar{x})	42,19	50
Varians (S^2)	90,221	104,839
F hitung	1,16	
F tabel	2,35	

Berdasarkan tabel di atas diketahui uji homogenitas varians pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II didapatkan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dimana hasil perhitungan uji homogenitas varians kedua kelas eksperimen didapatkan $F_{hitung} = 1,16$ dan $F_{tabel} = 2,35$. Ini berarti varian pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dinyatakan homogen. Sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hipotesis.

C. Uji Hipotesis

Setelah data kedua sampel untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang diperoleh dari penelitian kemudian diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian membuktikan bahwa sampel tersebut berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Maka selanjutnya data tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji

hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kimia siswa kelas X4 yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan X1 yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan ($\alpha = 0,01$) dan derajat kebebasan (dk) = 62 dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

D. PEMBAHASAN

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah guru yang mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar siswa antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada pokok bahasan reaksi redoks di kelas VIII MTs. Miftahul Ulum ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan reaksi redoks pada kelas yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan

kelas yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Hasil belajar siswa untuk ranah kognitif dilihat dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* siswa dari kedua kelas eksperimen.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dimana kedua kelas sampel yang sudah dipilih tadi diberi perlakuan berbeda. Sebelum dilakukannya pembelajaran pokok bahasan reaksi redoks, siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki pengetahuan mengenai pelajaran yang akan diikuti yaitu pokok bahasan reaksi redoks. Hasil tes ini dapat digunakan untuk memperkirakan pada bagian materi apa yang harus diajarkan lebih mendalam, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, pada pertemuan pertama dan kedua didapatkan nilai rata-rata *pretest*. Dimana nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen I yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan kelas eksperimen II yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berturut-turut adalah 31,09 dan 30,15. Di akhir pembelajaran, dilakukan *posttest* pada kedua kelas eksperimen tersebut untuk melihat seberapa besar peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian yang diperoleh, pada pertemuan pertama dan kedua didapatkan nilai rata-rata *posttest*. Dimana nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen I yang

menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan kelas eksperimen II yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berturut-turut adalah 73,28 dan 80,16. Pada kelas eksperimen I jumlah siswa yang mendapatkan nilai *posttest* di atas KKM 72 sebanyak 16 orang siswa, sedangkan untuk kelas eksperimen II jumlah siswa yang mendapatkan nilai *posttest* di atas KKM 72 sebanyak 23 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas eksperimen sudah dapat diterima oleh siswa.

Dari hasil nilai *posttest* siswa, terlihat bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai *posttest* di atas KKM 72 lebih banyak kelas eksperimen II dibandingkan dengan kelas eksperimen I. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran materi reaksi redoks dengan menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan ranah kognitif lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Seberapa besar peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa.

Dimana peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I lebih banyak berada pada rentang nilai 50-59 sedangkan untuk kelas eksperimen II peningkatan hasil belajarnya lebih banyak pada rentang nilai 40-

49. Hal ini juga dapat diketahui dengan melihat rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif kedua kelas eksperimen. Nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berturut-turut adalah 42,19 dan 50.

Makin besar rentang selisih nilai yang diperoleh, makin besar pula peningkatan hasil belajar yang didapatkan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat penguasaan materi siswa pada materi redoks yang telah diajarkan setelah diterapkannya model pembelajaran yang berbeda pada kedua sampel yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa ranah kognitif pada kelas eksperimen II yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) lebih baik dibandingkan kelas eksperimen I yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Hasil belajar siswa ranah kognitif pada kelas eksperimen II yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) lebih baik dibandingkan kelas eksperimen I yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) karena pada kelas eksperimen II siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah atau LDS secara mandiri terlebih dahulu tujuannya supaya siswa tersebut dapat mencurahkan ide mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah tersebut sebelum akhirnya berpasangan untuk

mendiskusikan hasil kerja yang diperoleh dan dipresentasikan kedepan kelas. Ini artinya semua siswa diberi tanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan permasalahan dan diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dahulu sebelum bertukar pendapat. Hal ini membuat siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk berpikir dan membuat semua siswa lebih aktif karena keingintahuan mereka semakin besar. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Frank Lyman (Lie, 2007), dimana model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memberikan kesempatan lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan bekerja secara mandiri serta saling bertukar pikiran dengan teman lain untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan pada proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas kelas eksperimen I yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) siswa berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan guru dalam bentuk LDS (lembar diskusi siswa) terdiri dari empat orang siswa. Dimana pada proses penyelesaiannya siswa secara berkelompok mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang diberikan secara bersama-sama. Di sini guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah.

Pada kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen I ini semua siswa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang diberikan hanya saja pada proses pelaksanaan diskusi yang terdiri dari empat orang tersebut. Lebih banyak ide yang masuk untuk menyelesaikan permasalahan, hanya saja

tidak semua ide yang dimiliki oleh anggota kelompok tersebut sama sehingga peserta didik lebih susah untuk mengambil kesimpulan dari permasalahan karena semakin banyaknya anggota kelompok ini berarti ide atau pun pendapat juga semakin banyak, sehingga mereka agak sulit menentukan pilihan yang benar untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Selain itu juga pada proses diskusi terlihat hanya beberapa orang saja dalam kelompok yang lebih dominan dan aktif menyelesaikan masalah yang diberikan, sedangkan yang lain masih terlihat pasif, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berjalan.

Padahal seharusnya, seperti yang telah dijelaskan oleh Ngalimun (2013) bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Namun pada kenyataan yang telah dilakukan tidak semua siswa memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah karena disebabkan oleh kekurangan yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh sebab itulah peningkatan hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen II lebih baik dibandingkan kelas eksperimen I karena pada kelas eksperimen I dengan siswa berfikir secara mandiri terlebih dahulu akan membuat siswa memiliki rasa keingintahuan lebih

besar, dimana semakin besar keingintahuan siswa terhadap suatu permasalahan maka akan membuat aktivitas siswa lebih aktif untuk memecahkan masalah tersebut yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan diperoleh hasil belajar yang baik pula. Asumsi ini sesuai dengan pendapat (Sardiman, 2011) yang menyatakan bahwa tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar.

Untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ranah kognitif penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada pokok bahasan reaksi redoks, dilakukan uji t dengan menggunakan data peningkatan hasil belajar kognitif yang diperoleh. Dari uji t yang dilakukan berdasarkan data dari nilai rata-rata peningkatan hasil belajar ranah kognitif diperoleh t_{hitung} adalah 3,16. Sedangkan t_{tabel} adalah 2,66. Hal ini artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Untuk mengetahui apakah pernyataan ini dapat diterima atau tidak dalam penelitian ini yang akan diuji setiap hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya secara deskriptif. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_o : Kreativitas Guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Miftahul Ulum Bandar Lampung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diberikan kesimpulan bahwa :

1. Kreativitas guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs. Miftahul Ulum Tanjung Seneng Bandar Lampung. Hal itu bisa dilihat dari rata-rata siswa menjawab angket yang menyatakan kreativitas seorang guru memiliki hasil yang dominan terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Siswa yang berasal dari MTs. Miftahul Ulum memiliki hasil belajar yang sangat baik dikarenakan guru memiliki cara atau kreativitas dalam mengajarkan materi pelajaran di kelas.

B. Saran

Hasil Penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs. Miftahul Ulum Tanjung Seneng Bandar Lampung. Maka sebaiknya pihak sekolah menambah jam belajar diluar jam belajar mengajar, agar dapat meningkatkan proses belajar yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Haris. 2008, *Psikologi Dalam Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Arifin, Zaenal. 1990 *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Bukhori, M. 1983, *Teknik – Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung, Jemmars.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet II, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hasan, Maimunah. 2001 *Membangun kreativitas Anak secara Islami*
Yogyakarta, Bintang Cemerlang Ismail. 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Grup.
- Maimun. 2014 *Menjadi Guru Yang Dirindukan Pelita yang Menerangi Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mamo. 2009, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Munandar, S.C. Utami. 1999, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhaimin. 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- P. Purnomo. 2003, *Strategi Pengajaran*, Surakarta, INTHEOS
- Sadirman AM, 2001, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Soegiarto M. 2004, *Statistik Lanjutan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sugiono. 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung, Alfa Beta
- Sumadi, Suryabrata. 1995, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

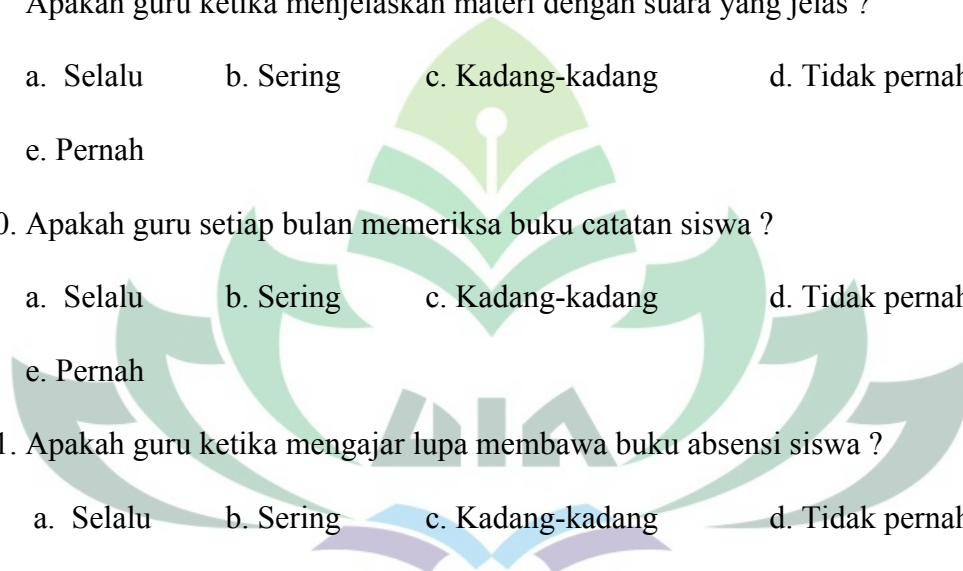
Lampiran-Lampiran



Nama :

Kelas :

1. Apakah guru ketika membuka pelajaran mengajak siswa berdoa terlebih dahulu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Pernah
2. Apakah guru ketika mengawali materi melakukan appersepsi terlebih dahulu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Pernah
3. Apakah guru menjelaskan materi menggunakan alat bantu peraga ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Pernah
4. Apakah guru memberikan kesimpulan pada akhir materi pelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Pernah
5. Apakah guru memberikan tugas kepada siswa setelah materi selesai ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Pernah
6. Apakah guru menjelaskan materi dengan metode yang sama seperti materi yang lain ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Pernah

7. Apakah guru menunjukkan semangat ketika menjelaskan materi kepada siswa ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah
8. Apakah guru memotivasi siswa agar supaya giat belajar ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah
9. Apakah guru ketika menjelaskan materi dengan suara yang jelas ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah
10. Apakah guru setiap bulan memeriksa buku catatan siswa ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah
11. Apakah guru ketika mengajar lupa membawa buku absensi siswa ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah
12. Apakah guru setiap mengajar meninggalkan ruang kelas ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah
13. Apakah guru bersikap demokratis kepada setiap siswa ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah
- 
- A large, faint watermark logo is centered in the background of the page. It features a green circular emblem with a stylized white 'U' and 'A' inside, surrounded by green leaves. Below the emblem, the text 'UNIVERSITAS ISLAM AL-FURQAN' is written in a semi-circle. The entire logo is semi-transparent.

14. Apakah guru menghargai tugas-tugas siswa tanpa membedakan antara siswa satu dengan yang lain ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah

15. Apakah guru dalam memberikan nilai kepada siswa dengan objektif ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah

16. Apakah guru menolak pendapat siswa sebagai masukan materi pelajaran ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah

17. Apakah guru menjauhkan siswa yang memiliki nilai rendah dari teman-temannya ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah

18. Apakah guru marah apabila dikritik oleh siswa berkaitan dengan penyampaian materi ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah

19. Apakah guru menunjukkan sikap yang meyakinkan dalam mengajar ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah

20. Apakah guru menjelaskan materi di kelas dengan tenang dan penuh percaya diri ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- e. Pernah

21. Apakah guru pernah menyampaikan materi tanpa ada persiapan sama sekali ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- e. Pernah

22. Apakah guru ketika menjelaskan materi dengan melihat buku pegangan ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- e. Pernah

23. Apakah guru pernah menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ragu ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- e. Pernah

24. Apakah guru menunda jawaban atas pertanyaan yang diajukan siswa ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- e. Pernah

25. Apakah guru memberikan banyak alternatif jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- e. Pernah

26. Apakah guru mencari tambahan referensi sebagai upaya untuk menambah materi Fiqih ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- e. Pernah

27. Apakah guru memanggil orang tua siswa yang mempunyai masalah berkaitan dengan pembelajaran Fiqih di kelas ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah

28. Apakah guru hanya menjelaskan materi tanpa memperhatikan tingkah laku siswa di kelas ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah

29. Apakah guru membiarkan siswa yang mempunyai masalah berkaitan dengan tugas-tugas kelas ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah

30. Apakah guru menyita buku catatan apabila ada salah satu siswa yang melakukan kesalahan karena tidak menyelesaikan tugasnya ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
e. Pernah

Kelas : VIII (Delapan)
Mata Pelajaran : Fiqih
SKBM : 75

No	Nama	Nilai		Catatan Guru
		Semester	Raport	
1.	Adam Saputra	76	80	
2.	Adi Setiawan	76	80	
3.	Aditya Sulaiman	76	80	
4.	Ahmad Efendi	77	80	
5.	Ahmad Saiman	77	80	
6.	Ainun Agustiani	75	80	
7.	Ani Saputri	75	80	
8.	Ardi Anang Saputra	75	80	
9.	Diki Setiawan	75	80	
10.	Erna Fatmawati	76	80	
11.	Erna Yanti	78	80	
12.	Fendi Agung Prastio	78	80	
13.	Frengki Saputra	77	80	
14.	Galuh Ramadhan	77	80	
15.	Indra Ismail	77	80	
16.	Lizda Nuraini	77	80	
17.	Mella Cahyani	76	80	
18.	Melly Agusti	76	80	
19.	Memo Novaldi	76	80	
20.	M. Andriansyah	77	80	
21.	M. Atha Ma'ajid	77	80	
22.	Merlina Prastiyo	78	80	
23.	M. Faisal	78	80	
24.	M. Idris	76	80	
25.	M. Latif Nawawi	75	80	
26.	M. Mahpudin	76	80	
27.	M. Masdi	77	80	
28.	Nurrohim	77	80	
29.	Rafli Tama Ardiansyah	78	80	
30.	Raju Gilang Saputra	75	80	
31.	Ramadhani	75	80	
32.	Ratna Sari	75	80	
33.	Rindi Yani	77	80	
34.	Rita Natalia	78	80	
35.	Rohmatulloh	77	80	

36.	Roni Yansyah	75	80	
37.	Satria Jaya	77	80	
38.	Siti Anisa Tri Cahya	78	80	
39.	Trio Efendi	78	80	
40.	Ulfia	76	80	
41.	Zulfi Arifin	76	80	
42.	Zulkifil	78	80	



Foto :





